

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia menjalani proses kehidupan dengan terus belajar. Manusia belajar untuk membentuk kesadarannya, kesadaran ini adalah kualitas untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setiap kesadaran akan membuka wawasannya, lalu itu akan mengubah perilakunya, dan akhirnya mengasah keahliannya. Untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik, jalannya adalah dengan pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir pendidikan, akan terbentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri yang mengarah pada pribadi yang lebih baik (Hanifah, dkk, 2020).

Melalui pembelajaran dipandang sangat penting, karena proses pembelajaran adalah kunci berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut Pane dan Dasopang (2017) keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dilihat melalaui tingkat keberhasilan proses belajar dan pembelajaran dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, guru dapat dikatakan telah berhasil dalam mengajar jika tujuan pembelajaran tercapai. Seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam mewujudkan situasi pembelajaran bagi peserta didiknya. Dalam situasi dan kondisi dunia secara global selalu berubah, dunia pendidikan pun mendapat imbasnya. Sistem pengajaran dari guru dan keseluruhan proses pembelajaran terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang dialami. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang, proses pembelajaran menuntut adanya pembaharuan sistem mengajar dari pendidik. Pernanan teknologi pada era digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran (Dwiqi, dkk, 2020).

Para pendidik dituntut selalu berinovasi. Perlu adanya usaha dari pendidik untuk menciptakan inovasi dengan pendekatan yang mampu membuat pembelajaran lebih bermakna. Proses pendidikan seperti ini tentu membuat sumber daya alam menjadi unggul dan semua ini demi perkembangan generasi selanjutnya. Sehingga perlu adanya penerapan teknologi dalam setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia. Satuan pendidikan penting dalam prosedur pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar memiliki pengaruh besar sebagai pondasi pengetahuan untuk kelanjutan pendidikan seseorang (Sumerta dan Sudana, 2019). Dalam jenjang pendidikan ini terdapat banyak pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam yang disingkat menjadi IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian.

Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Menurut Baharuddin, dkk (2017) Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran yang memberikan akses akses untuk siswa dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif dalam menjawab tentang zaman. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan siswa (Utami dan Renda, 2019). Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mayuni, dkk (2019) bahwa IPA menekankan pada pemberian pengalaman untuk pengembangan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi lingkungan alam secara ilmiah. Pendidikan IPA tidak hanya terdiri dari fakta dan teori yang dihafalkan, tetapi juga terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam mempelajari gejala alam. (Utami, dkk, 2019). Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memahami materi dan konsep. Tentu untuk mewujudkan itu, diperlukan pendidik yang memiliki keterampilan yang baik untuk membimbing proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD harus dirancang menarik, menyenangkan, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan memperhatikan perkembangan siswa (Andriyani dan Kusmariyanti, 2019).

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Joyce & Weil dalam Rusman (2018, hlm. 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA kelas IV SD. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasanannya.

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Filmore H. Standford dalam Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class”. (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sadirman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar yang didapat siswa mencerminkan pemahaman siswa. Kennedy (dalam Maulida & Mukminan, 2016) hasil belajar merupakan hasil yang menjelaskan tentang pemahaman atau kemampuan peserta didik dalam learning process. Menurut Yusuf (2015) hasil belajar merupakan suatu simbol keberhasilan atau capaian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di bulan November rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal. Adapun beberapa faktor yang rendahnya motivasi siswa tersebut adalah pada pembelajaran IPA disebabkan siswa kurang mampu bekerja secara mandiri, model yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) kurang bervariasi, siswa kurang mampu mencari dan memecahkan masalah. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 060419 Medan Sunggal. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IV SD Negeri 060419 Medan Sunggal, presentase motivasi belajar siswa hanya 9 orang siswa (40%) sangat memahami, sedangkan 8 orang siswa (38%) cukup memahami, dan 5 orang siswa (22%) kurang memahami dalam pembelajaran IPA.

Hal ini dikarenakan guru yang tidak bisa sepenuhnya memperhatikan secara intens setiap siswa yang diajarkan dalam kelas tersebut, oleh karena itu setiap siswa juga memiliki karakteristik yang berbagai dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu dalam presentase dalam motivasi belajar siswa tersebut hanya 9 orang siswa yang sangat memahami, dan 8 orang siswa cukup memahami, dan hanya 5 orang siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran IPA. Oleh sebab itu guru membuat model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dimana nantinya guru melakukan kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa, lalu dalam model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) tersebut juga menggunakan sebuah media pembelajaran flip chart yang dimana siswa dituntut untuk melakukan proses pembelajaran sembari memperhatikan gambar sesuai dengan materi yang sudah dipelajari, dalam hal itu siswa lebih mudah memahami suatu materi apabila disertakan dengan gambar yang menarik dan kreatif.

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Bulan November 2022 di Kelas IV SD Negeri 060419 Medan Sunggal

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
67	≥ 67	22	50 %
	≤ 67	22	50 %
		44	100 %

Sumber Data: SD Negeri 060419 Medan Sunggal

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari model pembelajaran yang ada, model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). karena model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena siswa bisa langsung berperan aktif dengan diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung terhadap materi yang sedang dipelajarinya secara nyata dan siswa bisa terlibat langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan tujuan untuk menyakinkan masing-masing kelompok dapat melakukan keterampilan dengan benar, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Oleh karena itu guru di SD Negeri 060914 Medan Sunggal berinisiatif untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dikarenakan model tersebut merupakan sebuah model belajar dimana guru memberikan contoh secara praktek dihadapan para siswa. Materi yang cocok disampaikan dengan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah materi yang berkarakteristik praktek, proses terjadinya sesuatu atau tata cara. Dengan demikian perlu Kembali kita ingat bahwa model pembelajaran yang guru atau siswa diminta untuk memperagakan sesuatu dihadapan siswa yang lainnya. Pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) rendahnya motivasi belajar siswa dalam memahami materi IPA sehingga siswa tidak termotivasi kepada pembelajaran IPA, selain itu pada siswa kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA

dikarenakan tema sumber daya alam (SDA) tidak menarik dalam pembelajaran IPA dan di dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) mengakibatkan siswa kurang mampu bekerja sama antar siswa, dan pada model yang digunakan guru kurang kreatif pada pembelajaran IPA dalam materi sumber daya alam (SDA) sehingga siswa merasa dalam pembelajaran berlangsung sangat monoton dan mengakibatkan kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Bantuan *Flip Chart* Pada Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu bekerja secara mandiri.
2. Model yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Siswa kurang mampu mencari dan memecahkan masalah.
4. Guru tidak sepenuhnya memperhatikan secara intens setiap siswa yang diajarkan dalam kelas tersebut.
5. Siswa juga memiliki karakteristik yang berbagai dalam melakukan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Di Kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas,

maka penelitian merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana motivasi dan hasil siswa tanpa menggunakan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan bantuan *Flipchart* pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan bantuan *Flipchart* pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) berpengaruh dalam kurang mempunya belajar mandiri di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap motivasi pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun 2022/2023

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa tanpaa menggunakan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) materi sumber daya alam (SDA) berpengaruh dalam kurang mempunya belajar mandiri di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap motivasi pada pembelajaran

IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pada model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi sumber daya alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 060914 Medan Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari observasi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) model yang digunakan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 060914 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru yaitu, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif pilihan.
- b. Bagi Siswa yaitu, dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar tersebut.
- c. Bagi Sekolah yaitu, sebagai informasi bagi semua pengajar mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu, sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dan dapat mentotalitaskan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari oleh peneliti selama di Universitas.